

## **Bab I Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer di dunia. Pertandingan yang menghibur sehingga memancing euforia para pendukungnya adalah satu dari sekian banyak hal yang ditawarkan oleh sepak bola. Junaedi (2012) menyatakan sepakbola adalah olahraga yang berwatak sosialis yang mengajarkan kesetaraan sebagaimana sosialisme mengajarkan kesetaraan sosial. Watak kesetaraan inilah yang menyuburkan komunitas suporter klub sepakbola dengan fanatisme yang tinggi. Suporter dengan rasa kecintaan yang berlebih terhadap klub sepakbola mendorong mereka mengorganisir dirinya serta melakukan berbagai aksi yang mencolok sebagai manifestasi dari kecintaanya terhadap klub sepakbola yang didukung.

Bentuk kecintaan yang berlebih terhadap klub sepakbola yang didukunya tidak berupa bentuk kekerasan saja. Pada saat ini bentuk kecintaan suporter mengarah pada hal yang lebih positif diantaranya sikap solidaritas baik dengan komunitas lainnya maupun sesama anggota komunitas. Sebab, tak sedikit juga kegiatan-kegiatan positif misal: penggalangan dana untuk korban bencana, saling peduli terhadap sesama suporter, berbagai aktivitas kreatif, menjunjung tinggi nilai sportivitas dan sebagainya yang dilakukan oleh para kelompok suporter bola. Berbagai kegiatan kolektif yang dilakukan oleh suporter baik itu yang positif ataupun yang negatif didasari oleh solidaritas yang dimiliki para suporter itu sendiri. Solidaritas merupakan kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggungjawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya.

Solidaritas para suporter bisa bersumber dari segala hal, salah satunya seperti bentuk dari tindakan suporter BCS (Brigata Curva Sud) suporter dari PSS Sleman yang membuat spanduk dan banner yang berukuran besar sebagai bentuk solidaritas terhadap suporter dari Persipura Jayapura. Spanduk dan banner ini dibentangkan oleh suporter BCS pada saat babak kedua dimulai, Kamis 20 September 2019. Tindakan ini dilakukan di tribun sisi barat yang merupakan tempat suporter dari PSS Sleman (vivanews, 20/9/2019). Tulisan dalam spanduk tersebut yaitu bertulisan “kitorang seduluran” yang artinya kita adalah bersaudara. Dalam pertandingan yang digelar di stadion Maguwoharjo Kamis, 20 September. Bentuk solidaritas selanjutnya, solidaritas suporter Persela Lamongan terhadap suporter Persib Bandung yang rela melakukan perjalanan dari kota Bandung menuju kota Lamongan demi menyaksikan tim kesayangannya bertanding. (Tribunjabar.id, 8/8/2019). Kedatangan suporter

Bobotoh Persib Bandung pada laga Persela Lamongan vs Persib Bandung distadion Surajaya Lamongan yang mendapatkan sambutan hangat dari Persela Lamongan, LA Mania. Suporter Persib Bandung tidak meyangka atas sambutan hangat dari suporter Lamongan. Juru bicara LA Mania, dilansir vikingpersib.co.id, mengatakan kedatangan Bobotoh di Lamongan suatu bentuk silaturahmi yang positif bagi kedua kubu. Karena sebelumnya suporter lamongan disambut dengan baik di Bandung."LA Mania welcome, kami disambut baik di Bandung. Maka akan kami sambut baik juga temanteman Bobotoh di Lamongan," kata Fafa selaku seksi umum LA Mania.

Lebih lanjut, solidaritas pun bisa muncul dari rasa keterhubungan sosial antara satu orang dengan yang lain, atau satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ketika konflik Palestina mencuat, misalnya, suporter sepak bola Indonesia memberikan perhatian yang besar pada konflik itu. Dalam perkara ini, bukan saja suporter yang memberi dukungannya, tetapi para pemain, bahkan dengan mengatasnamakan tim: turut andil dalam menyatakan sikap. Satu dari sekian banyak tim yang berkontribusi dalam hal ini adalah Persib Bandung.

Tim Persib Bandung, dalam persepakbolaan Indonesia, merupakan yang terbanyak dari segi jumlah suporter. Direktur PT Persib Bandung Bermartabat (PBB), menyatakan setidaknya ada 22 juta suporter Persib Bandung di seluruh Indonesia. Suporter tim ini awam diketahui oleh khalayak sebagai Bobotoh. Dalam menyoal Palestina, tim Persib Bandung begitu juga dengan para suporternya menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat tentang kepedulian mereka terhadap kasus-kasus yang menodai kemanusiaan.

Fenomena ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cottingham, 2012). Dalam penelitiannya itu, emosi, simbol, dan solidaritas dari penggemar olahraga sepak bola menjadi fokus Cottingham. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku sebagai penggemar klub sepak bola dalam tidak hanya berlaku ketika menghadiri suatu pertandingan di stadion, melainkan lebih dari itu—dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa simbol dan emosi, sedikit-banyaknya, akan memengaruhi solidaritas para suporter sepak bola itu sendiri.

Solidaritas, oleh Bierhoff dan Kupper (1999), terbagi menjadi dua bentuk yaitu: (a) Solidaritas yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama dan (b) solidaritas dengan kepentingan orang lain. Bentuk solidaritas klasik mengacu pada kerjasama orang yang bersangkutan dengan tujuan perbaikan nasib mereka sendiri. Dasar Gagasan tentang bentuk solidaritas ini tampaknya adalah kelompok orang tertentu yang memiliki kepentingan kelompok yang sama mengakui bahwa mereka mungkin tidak mampu untuk mencapai tujuan

dengan upaya individu, tetapi mungkin untuk berhasil sebagai sekelompok orang yang mengalami komunitas kepentingan.

Dalam konteks organisasi supporter dalam hal ini Bobotoh mengenai solidaritas, Peneliti melakukan studi awal. Studi awal ini dilakukan terhadap lima orang Bobotoh dengan tehnik wawancara secara online.

Hasil studi awal menunjukkan, alasan mereka menjadi Bobotoh dikarenakan Persib Bandung merupakan klub dari daerah asal mereka tinggal. Juga faktor dukungan ke klub daerah yang turun temurun diwariskan orang tua atau para pendahulunya menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu perasaan yang berlandaskan kesamaan budaya Sunda turut berkontribusi dalam mendorong mereka untuk menjadi seorang Bobotoh.

Hasil studi awal lainnya juga menunjukkan bahwa dorongan dan semangat mendukung itu timbul secara alamiah kegiatan-kegiatan solidaritas yang sudah dilakukan oleh mereka. Kegiatan-kegiatan itu antara lain: bakti sosial, kegiatan amal, melakukan *udunan* koin guna membantu meringankan denda Persib yang diberi sanksi oleh PSSI, penggalangan dana untuk korban banjir di Dayeuh Kolot, penyuluhan & edukasi terhadap masyarakat guna terciptanya organisasi Bobotoh yang bermanfaat sekaligus bermaslahat bagi masyarakat. Alasan mereka melakukan hal tersebut dikarenakan sebagai bagian dari Bobotoh ingin memberikan citra positif bagi kelompoknya, serta memberikan kontribusi kepada tim dan kelompok Bobotoh karena kecintaan terhadap Persib.

Dari hasil studi awal dapat disimpulkan bahwa, secara implisit, bukan hanya solidaritas, namun identitas sosial pun berkontribusi dalam menjelaskan konstruksi diri seorang supoter sepak bola. Sepak bola dan identitas sosial, memang, telah lama menjadi bahan kajian di tingkat global. Sebagai olahraga yang lahir di Inggris dan berkembang di dataran Eropa, berbagai kajian sepak bola hampir selalu melekat pada identitas masyarakat Eropa. Dalam buku *Fanatics! Power, Identiti, and Fandom in Football* yang merupakan kumpulan artikel Adam Brown (2000), menyajikan relasi kuasa, rasisme, konstruksi identitas lokal dan nasional, serta batasan-batasan dalam dunia sepak bola Eropa, seperti Inggris, Irlandia, Italia, Skotlandia, Portugis, serta Skandinavia

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2014) dengan judul jurnal Bonita (Bonek Wanita) menunjukkan bagaimana Bonita memaknai perannya sebagai supporter kesebelasan Persebaya Kota Surabaya. Komunitas supporter Bonek, pendukung kesebelasan Persebaya Suyabaya adalah salah satu supporter yang terkenal dengan fanatisme dan solidaritanya yang kuat, bahkan seringkali cenderung mengarah kepada hal-hal negatif. Dari penelitian tersebut

dapat diketahui bahwa Bonek maupun Bonita selalu ingin memberikan pembuktian kepada publik jika supporter Persebaya tidak hanya selalu berkonotasi negatif. Rasa cinta kepada Persebaya yang tinggi menjadikan anggota dari Bonita rela berkorban secara materi maupun non materi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mereka, Bonita, telah menganggap Bonek sebagai bagian dari hidup anggotanya. Dengan kata lain, menjadi identitas sosialnya.

Menurut Cannella, dkk. (2015) Identitas sosial sendiri didefinisikan sebagai pengetahuan individu yang dimiliki oleh komunitas sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa nilai emosional dan signifikan untuk keanggotaan komunitas tertentu (dalam Wibisono & Sasia, 2020). Berdasarkan teori identitas sosial, seseorang akan mengklasifikasikan dirinya terhadap kategori sosial tertentu, seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, minat, keterampilan, dan lain-lain ( dalam Wibisono & Sasia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Visian Pramudika (2016) dengan judul Komunitas Suporter Panser *Girl* Kota Semarang: Kajian Identitas Dan Solidaritas Sosial menunjukkan bahwa Suporter Panser *Girl* dalam membentuk identitas sosial dalam kelompoknya adalah dengan menggunakan logo dan seragam serta atribut yang menunjukkan bahwa anggota tersebut merupakan bagian dari kelompok pendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Penggunaan seragam atau atribut yang telah diatur oleh komunitas penggemar Panser *Girl*, di sisi lain, bertujuan untuk mengubah pandangan negatif para penggemar sepak bola. Dalam penelitian ini juga menunjukkan Suporter Panser *Girl* memiliki dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis dalam komunitas pendukung Panser *Girl* terbentuk karena adanya perasaan kolektif dari setiap anggota komunitas. Solidaritas organik yang terjalin dalam komunitas penggemar Panser *Girl* diwujudkan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang kompleks bagi setiap anggota dalam menjalankan kegiatan yang diadakan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mufrikhatul Ulya (2019) dengan judul Identitas Kelompok Suporter Banaspati Dalam Mendukung Tim Lokal Persijap Jepara menunjukkan penelitian ini bertujuan Mengungkapkan proses terbentuknya kelompok supporter Banaspati. Mengkaji identitas kelompok supporter Banaspati. Mengetahui perilaku kolektif kelompok supporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel soildaritas karena berdasarkan teori yang telah di jelaskan sebelumnya identitas sosial mempengaruhi solidaritas. Dengan demikian peneliti

memutuskan menambahkan variabel tersebut sebagai faktor pembeda dari penelitian terdahulu

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Puteri Gilang Mahardika (2021) dengan judul Hubungan Identitas Sosial dengan Harga Diri pada Mahasiswa yang Mengikuti UKM Olahraga menunjukkan penelitian ini bertujuan untuk bahwa identitas sosial memiliki hubungan yang positif terhadap munculnya harga diri. Hal tersebut berarti semakin tinggi skor identitas sosial pada mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga maka harga diri mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga juga akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin rendah skor identitas sosial pada mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga maka harga diri pada mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga juga akan ikut turun.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Yunitasari, 2022) dengan judul Elemen Solidaritas-Identitas Pembentuk Ideologi dalam Novel Karya Mahfud Ikhwan menunjukkan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur identitas-solidaritas kelas sosial tinggi dan kelas sosial rendah dalam novel Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu. Kajian ini menggunakan kajian hegemoni Antonio Gramsci yang berpusat pada konsep ideologi. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 7 elemen data solidaritas-identitas untuk kelas sosial tinggi, dan 7 data untuk kelas sosial rendah. Unsur solidaritas-identitas pada kelas sosial yang tinggi dapat menjelaskan bahwa ideologi telah berhasil mengikat dua kelas yang berbeda posisi menjadi satu ikatan bersama. Sedangkan unsur solidaritas-identitas kelas sosial rendah berkaitan dengan solidaritas yang terbentuk melalui rasa kesamaan identitas yang dimiliki oleh anggota kelas sosial seperti kesamaan daerah asal hingga kesamaan tujuan yang mendorong penyatuan dua kelas yang berbeda menjadi satu ikatan yang sama.

Dari pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul " *Pengaruh identitas sosial terhadap solidaritas pada supporter Persib Bandung* " namun penulis ingin fokus terhadap adanya pengaruh identitas sosial dengan solidaritas.

#### **Rumusan masalah :**

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh identitas sosial terhadap solidaritas pada Supporter Persib Bandung?

#### **Tujuan penelitian :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa mengenai pengaruh identitas sosial terhadap solidaritas pada Bobotoh Persib Bandung.

**Manfaat penelitian :**

**Manfaat teoritis.** Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam bidang psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan solidaritas dan identitas sosial pada supporter sepak bola

**Manfaat praktis.** Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat solidaritas yang dilakukan supporter Persib bandung

